

Saling Menyayangi Untuk Membangun Keutuhan Masyarakat

By Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA

Universitas Medan Area

7 Oktober 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Pertama yang harus kita sadari bahwa hal yang paling asasi dari hak asasi manusia dalam Islam adalah kasih sayang. Apabila orang tidak mendapatkan kasih sayang maka hidupnya menjadi tidak normal. Bahkan dalam kehidupan masyarakat ia akan lebih banyak menimbulkan kegaduhan-kegaduhan. Beberapa hadits mengatakan, di antaranya, *“Sayangilah makhluk yang ada di bumi agar kamu disayangi oleh makhluk yang ada di langit. Dan kamu sekalian akan disayangi oleh Allah Swt.”* Yang dimaksud dengan makhluk di bumi ini tidak hanya sekedar manusia, tetapi semua makhluk, termasuk tanaman dan hewan.

Dalam satu hadits Rasulullah disebutkan bahwa kita dianjurkan untuk memulai sesuatu dengan lafaz *bismillaahirrahmaanirrahiim*. Yang dalam lafaz tersebut terdapat kata yang bermakna kasih sayang. Rasul mengatakan, *“Sesuatu perbuatan yang tidak diawali dengan bismillah, maka ia akan tertolak.”* Artinya tidak memberi keberkahan. Berkah itu ibarat bunga yang berkembang. Memberi keharuman dan kesesuaian yang menyenangkan kepada pelakunya. Oleh karena itu kasih sayang ini tidak bisa dilepaskan dari kehidupan. Tidak hanya sekedar di rumah tangga, antara suami dan istri, orang tua dengan anak, tapi lebih dari itu. Sampai kepada seluruh manusia, seluruh makhluk.

Kata rahimah dalam bentuk jamak dapat dijumpai sebanyak 2 kali, salah satu di antaranya adalah dalam surat Al-Fath ayat 29 yang artinya, *“Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas*

itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.”

Kekafiran yang dimaksud dalam ayat ini tidak hanya yang dilakukan oleh orang kafir, tetapi juga yang dilakukan oleh orang yang menyebut dirinya muslim. Kata kafir diadopsi kedalam bahasa Inggris menjadi *cover*, maknanya halaman depan yang menutupi isi buku. Demikian juga dengan kafir, segala sesuatu yang diketahui baik, tetapi kebaikan itu ditutup-tutupi. Itu adalah sifat kekafiran. Pelakunya bisa berasal dari orang kafir, bisa juga orang yang tidak kafir, tetapi sifat dan kelakuannya menjadi *kuffar*. Dan Rasul keras terhadap hal yang seperti itu, tetapi berkasih sayang terhadap sesama mereka.

Ada sesuatu di balik kasih sayang yang kita berikan, balasan terhadap diri kita, tapi bukan balasan itu yang menjadi motivasi. Yang seharusnya menjadi motivasi adalah melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan karunia Allah, dan karunia itu merupakan sesuatu yang diridhoi oleh Allah.

Dalam ayat lain, karakter yang ditunjukkan Rasulullah bersama sahabatnya adalah seperti yang dijelaskan di dalam surat At-Taubah ayat 128. *“Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”* Rasulullah mencontohkan umat Islam itu bersaudara seperti sebuah bangunan yang saling mengokohkan. Dalam hadits lain Rasul juga mencontohkan seperti tubuh yang satu. Apabila bagian tubuh yang satu sakit, maka bagian yang lain juga akan merasakannya. Kalau kita hubungkan dengan judul, bagaimana

membangun keutuhan masyarakat? Maka tumbuhkan rasa kasih sayang mulai dari diri, baik di keluarga, di lingkungan kerja, sepeertemanan.

Ada beberapa konsep yang ditunjukkan di dalam Islam,

1. Melakukan *ta'aruf* atau saling mengenal.
2. *Tafahum* atau saling memahami.
3. Saling menolong.
4. *Takaful* atau saling bertanggung jawab.

Dengan empat konsep ini, yang keempatnya didasari dengan kasih sayang, akan bisa terbangun suatu masyarakat yang utuh dan sangat disenangi oleh masyarakat.

Seorang pemimpin, kalau tidak sayang terhadap yang ia pimpin, atau Presiden tidak sayang terhadap rakyatnya. Sebaliknya, rakyatnya tidak mencintai pemimpinnya. Maka cita-cita untuk terwujudnya masyarakat yang baik, adil, makmur, sejahtera, itu semua hanya akan menjadi angan-angan saja. Orang berbisnis, di pikirannya hanya untuk mendapatkan profit, bukan untuk menolong. Orang berpolitik, hanya untuk bagaimana caranya agar ia memimpin dan kepemimpinannya bukan atas dasar kasih sayang. Itu semua tidak akan bermanfaat kalau tidak ada tumbuh rasa kasih sayang itu. Mudah-mudahan kita bisa meresapinya dan menerapkannya di dalam kehidupan kita.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.